

## PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BULUKUMBA

Nurhaliza, Akhmad Mansyur, Rosmawati, Sarini Yusuf dan \*Roslindah  
Daeng Siang

Jurusan Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Kendari, Indonesia

\*email: [roslindahdgsiang@uho.ac.id](mailto:roslindahdgsiang@uho.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to find out the role of the fisherman's wife, the contribution of the fisherman's wife, and the level of household economic resilience. The research was carried out in the Sapolohe Village, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency from May to June 2022. The determination of the research area was carried out purposively. Data were obtained through direct interviews with respondents using a questionnaire. The sample used in this study amounted to 20 respondents using simple random sampling technique. The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative methods. The results of this study indicate that the role of fishermen's wives in building household economic resilience is the domestic role and the public role. The contribution of fishermen's wives to the household is 40-59% and is in the medium category, and the level of household economic resilience with a percentage of 65% is in the medium category.*

**Keywords:** *Role, Fisherman's wife, Contribution, Economic Resilience,*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran istri nelayan, kontribusi istri nelayan, dan tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2022. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Data diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga yaitu peran domestik (rumah tangga) dan peran publik (luar rumah tangga). Kontribusi istri nelayan pada rumah tangga sebesar 40-59% dan berada dalam kategori sedang, serta tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga dengan persentase 65% berada dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Peran, Istri Nelayan, Kontribusi, Ketahanan Ekonomi,*

## PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir yang umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Perempuan-perempuan di komunitas nelayan memiliki kapasitas untuk menjadi motor penggerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir (Setyawati dan Ningrum, 2018). Istri nelayan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Dalam hal ini, istri nelayan merupakan anggota rumah tangga yang memiliki kontribusi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk membangun ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi wacana yang penting dalam pengembangan masyarakat pesisir.

Kelurahan Sapolohe merupakan wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan di dalam masyarakat terkait peran ganda istri dalam keluarga nelayan. Fakta yang ada di lapangan sering kali kaum istri menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga nelayan, banyak dari para istri yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran istri sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dilakukan guna untuk membantu meningkatkan taraf hidup keluarga. Istri Nelayan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Istri nelayan di Kelurahan Sapolohe memiliki peranan penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialami sebagai upaya membangun ketahanan ekonomi rumah tangganya. Selain bekerja di wilayah domestik (rumah tangga), istri nelayan juga terlibat dalam kegiatan mencari nafkah yakni melakukan berbagai aktivitas untuk membangun ketahanan ekonomi rumah tangganya. Istri nelayan ikut bekerja untuk perekonomian rumah tangga, baik dengan menjual ikan, menjual es batu, menjual kue, serta menjual minuman es dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2020), bahwa apabila istri nelayan melakukan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan, maka beban suami dalam mencari pendapatan atau nafkah bisa terbantu oleh istri nelayan tersebut, dan hal ini bisa mempertahankan bahkan menguatkan kehidupan rumah tangga mereka karena lebih dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Purwanto (2020), rumah tangga nelayan sangat membutuhkan peran istri bukan hanya pada pekerjaan rumah tangga melainkan juga pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini terlihat secara langsung, bahwa istri nelayan tidak sedikit pula yang sudah melakukan kegiatan di luar pekerjaan rumah tangga atau melakukan kegiatan publik. Apabila istri nelayan melakukan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan, maka beban suami dalam mencari pendapatan atau nafkah bisa terbantu oleh istri nelayan tersebut, dan hal ini bisa mempertahankan bahkan menguatkan kehidupan rumah tangga mereka karena lebih dapat memenuhi kebutuhannya.

Istri nelayan dalam perannya membangun ketahanan ekonomi rumah tangga, sering menghadapi beberapa kendala. Akses pada pendidikan dan pelatihan akan membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan

keterampilan baru. Istri nelayan umumnya terlibat pada pekerjaan pendukung dalam industri perikanan yang cenderung bersifat informal dan rendah upah cenderung tidak stabil, seperti mengolah hasil tangkapan, menjual ikan, atau pekerjaan lain yang berkaitan dengan sektor perikanan. Istri nelayan seringkali harus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai penyedia ekonomi. Hal ini menimbulkan tekanan dan beban kerja yang berat karena mereka harus mengatur waktu dan energi antara pekerjaan rumah dan pekerjaan ekonomi. Akses terhadap sumber daya keuangan (seperti kredit atau pinjaman), teknologi, dan informasi seringkali terbatas bagi istri nelayan. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dan dalam beberapa komunitas, norma dan budaya yang patriarkis dapat membatasi peran wanita, termasuk istri nelayan, dalam mengambil keputusan ekonomi atau berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi di luar rumah. Hal ini membatasi potensi mereka untuk berkontribusi lebih besar terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. Menurut Rostiyati (2018) sistem patriarkat adalah kekuasaan berada di tangan ayah atau laki-laki. Dalam nilai patriarkat, kedudukan laki-laki ditempatkan lebih tinggi dari perempuan dalam aspek kehidupan. Kedudukan seperti ini menyebabkan otoritas mengambil keputusan berada di tangan laki-laki. Namun, jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga.

Berdasarkan uraian permasalahan maka sangat penting untuk mengetahui peran istri nelayan dalam mendukung ketahanan rumah tangga nelayan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan kontribusi isteri dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan, serta untuk mengetahui tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Bertempat di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Penentuan daerah penelitian dilaksanakan secara sengaja atau *purposive* karena Kelurahan Sapolohe merupakan salah satu wilayah pesisir yang pada umumnya istri nelayan ikut berperan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga nelayan yang berada di Kelurahan Sapolohe yang berjumlah 106 rumah tangga nelayan. Dari populasi tersebut dapat diambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa tingkatan yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus slovin (Martono, 2011). Dengan demikian jumlah responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah 20 rumah tangga. Dimana persamaan slovin (Martono, 2011), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = 106 / (1 + (106 * 0,2^2)) = 20 \text{ rumah tangga nelayan}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel (Nelayan)
- N = Jumlah populasi (Nelayan)
- e = Derajat kesalahan (20%)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis pendapatan dan klasifikasi relatif.

Peran istri nelayan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga dengan menggunakan metode analisis deskriptif berdasarkan pendekatan persentase dan nominal. Adapun rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Dimana:

- % = Persentase (jumlah persentase yang dicari)
- n = Nilai yang diperoleh
- N = Jumlah seluruh nilai
- 100 = Bilangan tetap

Kontribusi istri nelayan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC} \text{ (Soekartawi, 2003)}$$

Dimana:

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan /Revenue (Rp)
- TC = Total Biaya /Cost (Rp)

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga, yaitu pendapatan suami sebagai nelayan, pendapatan istri, dan pendapatan anggota lain. Pendapatan rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{It} = \text{Im} + \text{If} + \text{Io} \text{ (Soekartawi, 2003)}$$

Dimana:

- It = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
- Im = Pendapatan Suami (Rp)
- If = Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Rp)
- Io = Pendapatan Anggota Lain (Rp)

Untuk mengetahui berapa kontribusi oleh istri nelayan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga maka digunakan metode kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{Y_w}{Y_t} \times 100\%$$

(Harahap, Fauzia dan Emaliza, 2013)

Dimana:

$K$  = Kontribusi pendapatan (istri nelayan) terhadap pendapatan rumah tangga (%)

$Y_w$  = Pendapatan dari istri nelayan (Rp)

$Y_t$  = Total pendapatan rumah tangga (Rp)

Dengan kategori atau ukuran besar kontribusi :

Jika nilai 0 % - 30 % = Rendah

Jika nilai 30 % – 100 % = Tinggi

Analisis ketahanan ekonomi rumah tangga digunakan metode analisis klasifikasi relatif berdasarkan rumus rata-rata dan standar deviasi. Adapun rumus untuk menentukan nilai rata-rata (Sugiyono, 2017), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

$x_i$  = Jumlah  $x$  ke 1 sampai  $x$  ke  $n$

$n$  = Jumlah responden

Untuk menentukan standar deviasi maka digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

$S$  = Standar deviasi

$x_i$  = nilai  $x$  ke 1 sampai ke  $n$

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$N$  = Jumlah sampel

Menurut Sugiyono (2017), kategori yang digunakan adalah :

1. Bila  $Prt < (- S)$ , maka dinyatakan rendah
2. Bila  $Prt < (+ S)$ , maka dinyatakan sedang
3. Bila  $Prt > (+ S)$ , maka dinyatakan tinggi

Standar deviasi ( $x$ ) memberikan gambaran tentang seberapa jauh bervariasinya data terhadap nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai  $S$  semakin bervariasi data dan sebaliknya. Jika nilai  $S$  jauh lebih besar dibandingkan nilai mean ( $x$ ), maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai  $S$  sangat kecil dibandingkan nilai  $x$ , maka nilai  $x$  merupakan representasi yang baik yang dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Istri Nelayan dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga

Peran istri nelayan adalah peran atau keterlibatan isteri nelayan dalam kegiatan membangun ketahanan ekonomi rumah tangga (Wulandari et al, 2022; Nurlaili dan Muhartono, 2017). Peran istri nelayan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Peran Istri Nelayan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba**

| No | Peran Istri                  | Frekuensi Kegiatan | Frekuensi (Bulan) | Persentase (%) |
|----|------------------------------|--------------------|-------------------|----------------|
| 1  | Peran Domestik               |                    |                   |                |
|    | Ø Memasak                    | 3 Kali Sehari      | 90                | 25,14          |
|    | Ø Mencuci Piring             | 3 Kali Sehari      | 90                | 25,14          |
|    | Ø Mencuci Pakaian            | 3 Kali Seminggu    | 12                | 3,35           |
|    | Ø Membersihkan Rumah         | Tiap Hari          | 30                | 8,38           |
|    | Ø Mengurus dan mendidik Anak | Tiap Hari          | 30                | 8,38           |
|    | <b>Jumlah</b>                |                    | <b>252</b>        | <b>70</b>      |
| 2  | Peran Publik                 |                    |                   |                |
|    | Ø Menjual Ikan               | 16 Kali Sebulan    | 16                | 4,47           |
|    | Ø Menjual Kue                | Tiap Hari          | 30                | 8,38           |
|    | Ø Menjual Es Batu            | Tiap Hari          | 30                | 8,38           |
|    | Ø Menjual Pop Ice            | Tiap Hari          | 30                | 8,38           |
|    | <b>Jumlah</b>                |                    | <b>106</b>        | <b>30</b>      |
|    | <b>Total</b>                 |                    | <b>358</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Peran yang paling banyak dilakukan oleh istri nelayan yaitu peran domestik sebanyak 252 kali dalam sebulan dengan persentase 70%. Peran domestik merupakan peran yang dilakukan oleh istri nelayan sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus anggota keluarga seperti memasak mencuci piring, mencuci pakaian, mengatur rumah serta mengurus dan mendidik anak. Sedangkan peran lain yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu peran publik sebanyak 106 kali dalam sebulan dengan persentase 30%. Peran publik merupakan kegiatan yang dilakukan di luar rumah yang menghasilkan pendapatan. Kegiatan di luar rumah mencakup kegiatan menjual ikan, menjual kue, menjual es batu, dan menjual minuman es (pop ice).

Peran domestik dan peran publik istri nelayan di Kelurahan Sapolohe merupakan kegiatan yang dilakukan menjadi istri nelayan dan bermasyarakat untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga secara tidak langsung, sedangkan peran publik istri nelayan di Kelurahan Sapolohe merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendatangkan penghasilan dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setyawati dan Ningrum (2018),

bahwa istri nelayan diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan pakaian anak-anak ke sekolah, dan lain-lain.

Peran domestik dan publik istri nelayan memegang peranan penting dalam ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Secara domestik, istri nelayan mengelola kebutuhan sehari-hari rumah tangga, pendidikan anak-anak, dan kesehatan keluarga, yang merupakan dasar ketahanan ekonomi. Sementara itu, di ranah publik, istri nelayan seringkali terlibat dalam kegiatan ekonomi tambahan seperti mengolah hasil tangkapan suami menjadi produk yang siap jual, menjual ikan di pasar, atau terlibat dalam usaha mikro yang mendukung pendapatan keluarga. Keterlibatan mereka dalam kegiatan komunitas dan kelompok usaha bersama juga membantu memperkuat jaringan sosial yang penting untuk akses pada informasi dan sumber daya. Kedua peran ini, baik domestik maupun publik, saling melengkapi dan merupakan kunci utama dalam memastikan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dan kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Menurut Rortiyati (2018), bahwa dalam struktur pekerjaan masyarakat nelayan yang tidak menawarkan pendapatan stabil setiap hari, perempuan atau istri nelayan berperan sebagai fondasi utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ekonomi dan risiko kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan, tanggung jawab utama untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga sering kali jatuh ke tangan perempuan.

Perempuan dapat menjalankan berbagai peran sekaligus jika ia berkomitmen pada nilai-nilai keadilan dan kebenaran. Pengertian dari peran ganda wanita adalah memiliki dua atau lebih tugas yang diemban secara bersamaan. Melalui pandangan ini, wanita tidak hanya terbatas pada ruang domestik, namun juga bisa mengeksplorasi ranah publik.

## 2. Kontribusi Istri Nelayan dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan istri nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kontribusi Istri Nelayan dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba**

| Variabel                 | Kategori      | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------|-----------|----------------|
| Kontribusi Istri Nelayan | Sangat Rendah | 1-19%    | 2         | 10             |
|                          | Rendah        | 20-39%   | 7         | 35             |
|                          | Sedang        | 40-59%   | 8         | 40             |
|                          | Tinggi        | 60-79%   | 3         | 15             |
|                          | Sangat Tinggi | >80      | 0         | 0              |
| <b>Jumlah</b>            |               |          | <b>20</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Menurut Alfiah et al (2020), bahwa pada umumnya peran isteri secara ekonomi adalah menambah penghasilan keluarga. Karena itu, penghasilan tambahan dari aktivitas ekonomi perempuan dapat membantu mengentaskan keluarga dari kemiskinan. Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan di Kelurahan Sapolohe memiliki rata-rata rentang kontribusi pendapatan istri nelayan yaitu 40-59% tergolong dalam kategori sedang. Dari Tabel 8 sesuai dengan kriteria Sumantri dan Ansori (2004) bahwa apabila rentang kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga 1-19% tergolong dalam kategori sangat rendah, 20-39% tergolong dalam kategori rendah, 40-59% tergolong dalam kategori sedang, 60-79% tergolong dalam kategori tinggi dan  $\geq 80\%$  tergolong dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian maka aktivitas ekonomi dari isteri nelayan masih perlu ditingkatkan dengan kegiatan atau pekerjaan yang lebih inovatif, memanfaatkan sumberdaya perikanan sebagai potensi lokal wilayah Kabupaten Bulukumba.

Istri nelayan yang ada di Kelurahan Sapolohe menjual ikan, kue, es batu dan minuman es rata-rata 106 kali dalam sebulan yang bekerja dengan motivasi utama mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dimana, jenis pekerjaan yang memberikan kontribusi pendapatan istri nelayan yang lebih tinggi yaitu menjual ikan. Sedangkan jenis pekerjaan yang memberikan kontribusi rendah yaitu menjual es batu dan minuman dingin. Ini dapat dilihat dari kontribusi istri nelayan dalam pendapatan rumah tangga, dimana pendapatan istri nelayan dalam menjual ikan dapat memberikan kontribusi dengan persentase yang lebih tinggi.

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh isteri terhadap pendapatan rumah tangga. Rendahnya pendapatan suami akan memotivasi isteri berkontribusi semakin besar karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga isteri nelayan aktif dalam kegiatan publik memenuhi nafkah keluarga (Wugaje et al, 2017)

### 3. Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Tingkat Ketahanan Ekonomi Rumah tangga di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba

| Variabel      | Kategori | Kriteria         | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------|------------------|-----------|----------------|
| Tingkat       | Rendah   | $X < 5.666.430$  | 4         | 20             |
| Ketahanan     | Sedang   | $X < 11.385.168$ | 13        | 65             |
| Ekonomi       | Tinggi   | $X > 11.385.168$ | 3         | 15             |
| <b>Jumlah</b> |          |                  | <b>20</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022



Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa deskripsi tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga yang dikaji dalam penelitian memperoleh hasil rata-rata ketahanan ekonomi rumah tangga masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapatkan, bahwa sebanyak 13 rumah tangga dengan persentase 65% memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp8.946.406 per bulan, kemudian 3 rumah tangga dengan persentase 15% memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp13.141.574 per bulan, dan 4 rumah tangga dengan persentase 20% memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp4.340.611 per bulan. Apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sulawesi Selatan, sebanyak 20 rumah tangga memperoleh pendapatan lebih besar dari UMR sebesar Rp3.165.876 (BPS, 2022). Walaupun sebanyak 4 rumah tangga dengan persentase 20% dikategorikan rendah, tetapi ketahanan ekonomi rumah tangganya lebih besar jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Sulawesi Selatan.

Kemandirian isteri nelayan yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya tanpa membebani suami, walaupun tanggungjawab sepenuhnya dalam mencari nafkah ada pada suami. Pekerjaan suami sebagai nelayan yang pendapatannya tidak menentu sangat mendukung apabila isteri produktif di sektor ekonomi publik (Raodah, 2013). Apabila pendapatan nelayan di Kelurahan Sapolohe dibandingkan dengan UMR Provinsi Sulawesi Selatan, ada 7 nelayan yang memiliki pendapatan lebih kecil atau dibawah UMR. Sehingga istri nelayan bekerja sebagai penjual ikan, penjual es batu, penjual kue, dan penjual minuman dingin. Dari tambahan penghasilan yang istri peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga. Jadi dengan bekerjanya istri, maka dapat memenuhi UMR Provinsi Sulawesi Selatan sehingga dapat membantu dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang paling dominan dilakukan oleh istri nelayan yaitu peran domestik dengan persentase 70%. Sedangkan peran lain yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu peran publik dengan persentase 30%.
2. Rentang kontribusi istri nelayan yaitu 40-59% tergolong dalam kategori sedang.
3. Tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dominan termasuk dalam kategori sedang.

### **Saran**

Peran dan kontribusi isteri dalam ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan sebaiknya lebih inovatif dan lebih banyak memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan usaha pengolahan ikan sebagai komoditi ekonomi agar bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan kontribusi besar bagi sektor perikanan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, A., Mustakim, M., Nuryanti, N., & Salmiah, S. 2020. Kontribusi perempuan terhadap ketahanan keluarga pada masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 19(1), 92-107.
- Ali, M. 1985. Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi. Angkasa. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bonto Bahari. 2022. Kecamatan Bonto Bahari dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kecamatan Bonto Bahari. Bonto Bahari.
- Harahap, A., L. Fauzia dan Emalisa. 2013. Peranan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga (Kasus : Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, vol. 2, no. 9, Sep. 2013.  
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/8005>.
- Martono, N. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. 2017. Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2), 203-212.
- Purwanto, H. 2020. Peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Semarang.
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala*, 10(2), 291857.
- Raodah, R 2016. Peranan isteri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Qalam*, 19(2), 295-304.
- Setyawati, N. W., dan E. P. Ningrum,. 2018. Potensi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Pertanian. PT. Grafindo. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Alfabet. Bandung.
- Wugaje, F. M., Hidayani, H., & Baksh, R. (2017). Kontribusi Wanita (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 5(5), 586-591.
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. 2022. Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir pada Ketahanan Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 52-60.